



UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR TENTANG KEMERDEKAAN BERORGANISASI MELALUI PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA SISWA KELAS V SDN CIKENTRUNG 2 CADASARI

Dedi Efendi¹

¹SDN Cikentrung 2 Kecamatan Cadasari Pandeglang

¹dedie3005@gmail.com

Abstract

The teaching and learning process in formal educational institutions aims to facilitate planned self-change in students, including changes in knowledge, understanding, skills, and attitudes. The learning environment, consisting of students, teachers, school staff, instructional materials, media, and learning facilities, significantly influences this process. Audiovisual media is a modern instructional tool that aligns with the advancements in science and technology, encompassing visual and auditory components. The main focus of audiovisual instruction is to enhance learning outcomes through concrete experiences, rather than relying solely on verbal instructions. This study aims to investigate the effectiveness of audiovisual media in enhancing student learning motivation, specifically in the subject of Civic Education (PKn) for fifth-grade students at SDN Cikentrung 2, Cadasari District, Pandeglang Regency. The research adopts a qualitative approach, employing a classroom action research (CAR) design. The research activities include planning, implementation, observation, and reflection. Data collection techniques consist of interviews, observations, and documentation, while data analysis employs qualitative descriptive analysis. The validity of the data is ensured through prolonged engagement, persistent observation, and triangulation. The findings reveal that the use of audiovisual media in teaching PKn, particularly on the topic of Organizational Freedom, significantly improves student learning motivation. The average motivation scores increased from 58.00% during the pre-cycle to 87.00% in cycle II, indicating a remarkable 40.00% improvement. Moreover, qualitative evidence supports these results, as students expressed their enthusiasm towards the use of audiovisual media, which positively impacted their motivation, concentration, and classroom engagement. Conclusively, the utilization of audiovisual media in PKn instruction has a positive effect on student learning motivation.

Keywords: Organizational Freedom, Audiovisual Media

Abstrak

Proses belajar mengajar di sekolah atau lembaga formal mempengaruhi perubahan siswa dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap. Lingkungan belajar, termasuk siswa, guru, karyawan sekolah, materi pelajaran, media, dan fasilitas belajar, berperan penting dalam proses tersebut. Media audio visual adalah media instruksional modern yang dapat meningkatkan nilai belajar melalui pengalaman kongkret. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan media audio visual dapat meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran PKn siswa kelas V di SDN Cikentrung 2. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Kegiatan penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Validitas data dikonfirmasi melalui perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual pada mata pelajaran PKn dengan materi Kebebasan Berorganisasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Rata-rata skor motivasi belajar meningkat dari pra siklus 58,00 menjadi 87,00% pada siklus II, menunjukkan peningkatan sebesar 40,00%. Tanggapan positif siswa terhadap penggunaan media audio visual juga menguatkan hasil penelitian ini, dengan adanya peningkatan motivasi, konsentrasi siswa, dan suasana kelas yang lebih hidup. Dengan demikian, penggunaan media audio visual dalam pembelajaran PKn memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: Kebebasan Berorganisasi, Media Audio Visual

Pendahuluan

Motivasi belajar dan penggunaan media pembelajaran memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan. Motivasi belajar menjadi faktor kunci untuk mencapai tujuan belajar, sedangkan penggunaan media pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Dalam konteks ini, motivasi belajar sangat diperlukan agar peserta didik dapat terlibat aktif dalam aktivitas belajar.

Pendidik dan peserta didik selalu memberikan perhatian khusus pada motivasi belajar, karena memberikan motivasi kepada peserta didik menjadi hal yang penting dalam proses pembelajaran. Setiap anak memiliki motivasi dan dorongan yang berhubungan dengan kebutuhan mereka. Tugas guru adalah menumbuhkan motivasi tersebut agar anak-anak dapat mencapai tujuan belajar mereka.

Pembangunan masa depan suatu negara sangat dipengaruhi oleh sektor pendidikan. Pendidikan memberikan kesempatan bagi setiap individu untuk berkembang dan mendapatkan pekerjaan yang layak. Tingkat pendidikan juga menjadi indikator kemajuan dan kemakmuran suatu negara. Oleh karena itu, pendidikan berperan penting dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah memberikan kemajuan dalam pemanfaatan media pembelajaran. Guru dituntut untuk menggunakan berbagai media sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Media pembelajaran menjadi salah satu cara efektif untuk memotivasi dan berkomunikasi dengan siswa dalam proses belajar mengajar. Kemajuan teknologi juga telah membantu proses pendidikan dengan adanya berbagai alat informasi dan komunikasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, pengembangan dan penerapan media pembelajaran menjadi langkah penting. Media pembelajaran diharapkan dapat memberikan motivasi belajar kepada siswa dan berdampak pada prestasi belajar mereka. Namun, saat ini penggunaan media pendidikan masih belum optimal. Guru sering menggunakan metode ceramah tanpa variasi lain, sehingga siswa kurang kreatif dalam mengemukakan ide dan memecahkan masalah. Dalam pembelajaran PKn, penggunaan media video cassette diharapkan dapat memberikan pengalaman visual yang memotivasi siswa dan membantu mereka memahami materi tentang kebebasan berorganisasi dengan lebih baik.

Organisasi dalam Pembelajaran

Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan interaksi dengan orang lain. Dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, manusia membentuk kelompok-kelompok, baik dalam skala kecil seperti keluarga maupun dalam skala besar seperti negara. Kelompok-kelompok ini dapat disebut sebagai organisasi. Organisasi merupakan kumpulan orang yang secara resmi bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Untuk dapat dikategorikan sebagai organisasi, suatu kelompok harus memenuhi beberapa ciri. Pertama, pengorganisasian yang meliputi penyusunan pengurus, tujuan bersama, rencana kerja, dan aturan. Kedua, adanya struktur organisasi yang membagi tugas dan tanggung jawab kepada pengurus dan anggota. Ketiga, adanya bagan organisasi yang menggambarkan struktur organisasi dengan jelas melalui garis-garis yang menunjukkan hierarki tugas dari atas ke bawah.

Organisasi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu formal dan informal. Organisasi formal adalah organisasi yang sengaja dibentuk dengan sistem, susunan, hubungan, tugas, dan tanggung jawab yang jelas untuk mencapai tujuan tertentu, contohnya organisasi politik. Sementara itu, organisasi informal timbul secara tidak sengaja dan terjadi tanpa aturan yang ditentukan, biasanya berdasarkan persamaan kebutuhan atau asal daerah.

Untuk mendirikan sebuah organisasi, penting memiliki dasar persamaan kepentingan dan didukung oleh individu yang bersedia bekerja keras dan berkorban. Beberapa prinsip utama dalam pembentukan organisasi adalah merumuskan tujuan yang jelas, pembagian tugas yang jelas, pemberian wewenang, saling mengawasi, saling membantu, dan memiliki kesatuan perintah dan tanggung jawab.

Selama perkembangan organisasi, mungkin akan muncul masalah seperti penurunan semangat kerja, perbedaan pendapat antar pengurus, atau masalah lainnya. Oleh karena itu, penting bagi pengurus untuk melakukan perencanaan yang baik sejak awal agar masalah yang timbul dapat diatasi dengan lebih mudah.

Di sekolah, terdapat Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) yang merupakan wadah organisasi siswa di dalam sekolah. OSIS tidak memiliki hubungan dengan OSIS di sekolah lain dan tidak termasuk dalam organisasi di luar sekolah. Setiap siswa di sekolah secara otomatis menjadi anggota OSIS, dan keanggotaan berakhir saat siswa tersebut keluar dari sekolah.

Tujuan OSIS adalah mempersiapkan siswa sebagai kader penerus cita-cita perjuangan dan pembangunan bangsa. Tujuan lainnya adalah meningkatkan keimanan, ketakwaan, budi pekerti luhur, pengetahuan, keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani siswa, serta memantapkan kepribadian yang mandiri. Selain itu, OSIS memiliki perangkat yang terdiri dari Pembina OSIS, Perwakilan OSIS, dan Pengurus OSIS.

Di dalam OSIS terdapat pula organisasi lain yang berada di bawahnya, seperti organisasi pramuka. Setiap anggota pramuka termasuk dalam OSIS, tetapi tidak semua anggota OSIS menjadi anggota pramuka. Setiap organisasi memiliki tujuan tersendiri, termasuk organisasi pramuka yang bertujuan membentuk pemuda Indonesia yang bertakwa, berbudi luhur, cerdas, memiliki keterampilan, kuat, dan sehat jasmani dan rohani.

Selain organisasi pramuka, masih ada organisasi lain yang bernaung di bawah OSIS, seperti Palang Merah Remaja, organisasi olahraga, koperasi siswa, dan organisasi ekstrakurikuler lainnya. Setiap organisasi tersebut memiliki tujuan yang berbeda, contohnya tujuan PMR adalah membentuk anggotanya menjadi manusia yang berperikemanusiaan dan siap menjadi kader Palang Merah Indonesia yang baik dalam membantu tugas kepalangmerahan.

Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah wahana atau perantara yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi dalam proses belajar. Pengertian media dapat mencakup manusia, materi, atau sikap, seperti guru, buku teks, dan lingkungan sekolah. Secara lebih khusus, media dalam konteks belajar mengajar dapat diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografi, atau elektronik yang digunakan untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Media pembelajaran memiliki peran sebagai perantara dalam membantu siswa belajar. Media tersebut dapat berupa perangkat keras (hardware) seperti overhead projector, radio, atau televisi. Selain itu, media pembelajaran juga mencakup perangkat lunak (software) yang berisi pesan atau informasi yang ingin disampaikan kepada siswa, misalnya transparansi, buku, diagram, grafik, atau film.

Beberapa definisi media pembelajaran dari berbagai sumber meliputi pengertian bahwa media adalah teknologi pembawa pesan atau informasi yang digunakan dalam keperluan pembelajaran. Media pembelajaran juga mencakup semua alat dan bahan yang digunakan dalam mencapai tujuan pendidikan, seperti radio, televisi, buku, koran, dan majalah.

Media pembelajaran memiliki ciri-ciri umum, antara lain penggunaan perangkat keras dan perangkat lunak, penekanan pada visual dan audio, penggunaan sebagai alat bantu dalam proses belajar, penggunaan dalam komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa, serta penggunaan dalam berbagai skala seperti massa, kelompok besar, kelompok kecil, atau perorangan.

Peran media pembelajaran dalam proses belajar sangat penting, karena dapat meningkatkan kadar informasi yang diingat oleh siswa. Dalam perbandingan dengan metode ceramah, media pembelajaran memiliki keunggulan dalam meningkatkan daya serap informasi siswa sebesar 70%.

Jenis-jenis media pembelajaran meliputi media grafis, media audio, dan media proyeksi diam.

Media grafis merupakan media visual yang menggunakan simbol-simbol komunikasi visual untuk menyampaikan pesan. Beberapa jenis media grafis antara lain adalah bagan, grafik, diagram, poster, karikatur, gambar/foto, dan komik. Media grafis berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas ide, mengilustrasikan fakta, dan memberikan informasi dengan cara yang lebih menarik.

Media audio, berbeda dengan media grafis, berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan dalam media audio disampaikan melalui lambang-lambang auditif, baik secara verbal (kata-kata/bahasa lisan) maupun non-verbal. Beberapa jenis media audio meliputi radio, alat perekam pita magnetik, piringan hitam, dan laboratorium bahasa. Radio dapat digunakan untuk mendapatkan berita aktual dan menjadi media pendidikan yang efektif. Alat perekam pita magnetik digunakan untuk merekam suara dan memutar kembali rekaman tersebut. Laboratorium bahasa digunakan untuk melatih siswa dalam mendengar dan berbicara dalam bahasa asing.

Media proyeksi diam merupakan media yang menyajikan rangsangan visual seperti media grafis, namun pesan yang terkandung dalam media proyeksi diam harus diproyeksikan dengan proyektor agar bisa dilihat oleh sasaran. Media proyeksi diam sering menggunakan bahan grafis dan dapat disertai dengan rekaman audio. Media ini mencakup gambar, foto, dan visualisasi lainnya.

Jenis-jenis media pembelajaran tersebut memiliki keunikan dan kegunaannya masing-masing dalam proses belajar mengajar. Penggunaan media yang tepat dapat meningkatkan minat, perhatian, dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan penggerak tingkah laku menuju suatu tujuan yang didasari oleh kebutuhan. Terdapat tiga komponen utama dalam motivasi, yaitu kebutuhan, dorongan, dan tujuan. Motivasi dan belajar saling mempengaruhi, di mana belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik melibatkan hasrat, keinginan untuk berhasil, dorongan kebutuhan belajar, harapan, dan cita-cita masa depan. Sedangkan faktor ekstrinsik meliputi penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

Terdapat dua jenis motivasi, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri siswa, seperti keinginan untuk memperoleh keterampilan, pengetahuan, atau kepuasan pribadi. Motivasi ini tidak tergantung pada pengaruh eksternal seperti pujian atau hadiah. Sementara itu, motivasi ekstrinsik dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti angka, kredit, ijazah, hadiah, atau persaingan. Motivasi ini penting dalam situasi belajar yang mungkin tidak selalu menarik minat siswa.

Guru dapat melakukan beberapa upaya untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Cara tersebut antara lain menggunakan metode dan media mengajar yang bervariasi untuk mengurangi kebosanan, memilih bahan yang menarik minat dan relevan bagi siswa, menetapkan sasaran belajar yang dapat dicapai, memberikan kesempatan bagi kesuksesan siswa, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dan mendorong persaingan sehat di antara siswa.

Motivasi berperan penting dalam kegiatan belajar. Tanpa motivasi, siswa cenderung sulit terlibat dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi guru dan lingkungan pendidikan untuk memahami faktor-faktor motivasi dan menerapkan strategi yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuannya adalah untuk memberikan sumbangan nyata dalam meningkatkan profesionalisme guru dan memperluas pemahaman tentang perilaku guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini menawarkan cara baru untuk meningkatkan

profesionalisme pendidik dengan memperhatikan kondisi siswa. Peneliti berperan sebagai instrumen dan pengumpul data dalam penelitian ini. PTK dilakukan di SDN Cikentung 2, Kecamatan Cadasari, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten. Data yang diambil meliputi pengamatan, wawancara, catatan lapangan, dan tes dari siswa kelas V. Data ini terdiri dari data kualitatif, seperti kata-kata dan tindakan yang diamati dari wawancara dengan siswa dan observasi kelas, serta data tertulis yang diperoleh dari buku-buku, majalah, arsip sekolah, dan dokumen resmi. Selain itu, juga terdapat data kuantitatif yang diperoleh dari sekolah, seperti data prestasi siswa sebelum dan setelah tindakan dilakukan, serta data observasi yang berbentuk angka. Setelah pengumpulan data, data tersebut akan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Hasil dan Pembahasan

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti mengadakan pertemuan dengan wakil kepala kurikulum dan guru-guru teman sejawat pada tanggal 19 Maret 2020. Tujuan penelitian disampaikan dalam pertemuan tersebut, dan setelah mendapatkan izin, peneliti mempersiapkan penelitian tentang penggunaan media audio visual untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V dalam mata pelajaran PKn, khususnya tentang kebebasan berorganisasi.

Dalam diskusi dengan guru-guru teman sejawat, salah satu guru mengungkapkan bahwa dia belum pernah menggunakan media pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini. Namun, dia menyatakan bahwa media video kaset merupakan hal yang bagus dan menarik bagi siswa. Pelaksanaan penelitian dilakukan oleh guru kelas V SDN Cikentung 2, dengan bantuan seorang guru sebagai pengamat.

Sebelum melakukan tindakan penelitian, peneliti juga berdiskusi dengan guru-guru teman sejawat tentang motivasi belajar siswa dengan metode yang telah digunakan selama ini, serta perilaku siswa di kelas. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa guru masih menggunakan pendekatan pembelajaran tradisional dengan metode ceramah dan tanya jawab. Motivasi siswa dalam pembelajaran relatif rendah, dan guru tidak melakukan refleksi. Terutama pada siswa laki-laki, motivasi belajar mereka sangat rendah. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan terutama dalam motivasi belajar, terutama pada siswa laki-laki.

Selain guru, siswa kelas V SDN Cikentung 2 juga mengakui bahwa proses pembelajaran dalam pelajaran PKn masih menggunakan metode ceramah, di mana mereka hanya mendengarkan dan diberi tugas untuk dikerjakan. Selain itu, siswa kelas V ini sangat heterogen dalam hal kemampuan akademis dan latar belakang. Mereka aktif namun sering kali membuat keributan selama jam pelajaran. Motivasi belajar mereka juga kurang.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran PKn untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Siklus I

Pada perencanaan siklus I, peneliti menetapkan media video cassette sebagai media yang akan diterapkan. Pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 16 April 2020 dan pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 23 April 2020.

Pada siklus I, peneliti melakukan pre test menggunakan strategi pembelajaran konvensional dengan metode ceramah dan tanya jawab untuk mengevaluasi motivasi belajar siswa dan mempersiapkan improvisasi yang akan dilakukan. Pada pertemuan kedua, peneliti mulai menggunakan media video kaset dengan harapan siswa menjadi lebih termotivasi dan dapat melihat kegiatan organisasi secara langsung. Observasi dilakukan selama pembelajaran dan di luar jam pelajaran. Setelah dua pertemuan dilaksanakan, hasil observasi menunjukkan rata-rata motivasi belajar sebesar 69,00, menunjukkan peningkatan motivasi belajar PKn sebesar 60,00%. Pada siklus I (pertemuan kedua), terlihat peningkatan motivasi siswa. Mereka terlihat semangat dalam mengerjakan tugas kelompok, dan beberapa siswa sudah membawa buku paket atau referensi tambahan untuk pembelajaran. Meskipun demikian, masih terdapat

siswa yang cenderung pasif dan mengandalkan siswa aktif, serta memberikan beban tugas kepada ketua kelompok.

Setelah melalui refleksi dari hasil tindakan pada siklus I, ditemukan peningkatan motivasi belajar siswa sebesar 60,00%, meskipun belum mencapai tingkat maksimal. Terdapat beberapa kendala yang teridentifikasi dari observasi pada siklus I, antara lain siswa yang belum terbiasa menggunakan media video kaset, ketergantungan siswa pada siswa lain sehingga pembelajaran didominasi oleh siswa aktif, dan keberadaan siswa yang bermain sendiri selama pembelajaran. Berdasarkan refleksi tersebut, dilakukan revisi dan improvisasi dalam perencanaan untuk siklus selanjutnya. Revisi tersebut mencakup penjelasan tentang pentingnya penggunaan media video kaset, mendorong siswa untuk menjadi aktif dalam pembelajaran, dan persiapan yang lebih baik untuk siklus II guna menghindari kekurangan yang terjadi pada siklus sebelumnya.

Siklus II

Siklus II dilaksanakan dengan tiga kali pertemuan. Pertemuan I yaitu tanggal 7 Mei 2020, pertemuan II pada tanggal 14 Mei 2020 dan pertemuan III dilaksanakan pada tanggal 28 Mei 2020.

Agar pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan media video cassette lebih maksimal maka pada perencanaan siklus II, peneliti tetap menggunakan media video cassette, dengan media tersebut diharapkan agar siswa mampu mempertahankan keaktifan dan menjadikan siswa berperan lebih aktif dan mempertajam analisa melalui media audio visual dan di bentuk dengan kelompok yang sama seperti pada siklus I.

Pada pertemuan I siklus II, menggunakan media video cassette untuk membahas berbagai macam organisasi di masyarakat. Kegiatan awal mencakup pengenalan tujuan pembelajaran, sedangkan kegiatan inti melibatkan penggunaan poster dan video cassette, diikuti dengan diskusi kelompok. Siswa menunjukkan respons positif dan peningkatan motivasi belajar. Guru memberikan motivasi, refleksi, dan penilaian terhadap keaktifan siswa. Observasi menunjukkan peningkatan motivasi dan semangat belajar dibandingkan dengan strategi konvensional sebelumnya.

Pada pertemuan II, pembelajaran dilakukan dengan media audio visual melalui video cassette. Kegiatan awal mencakup pengenalan tujuan pembelajaran dan kesiapan siswa. Pada kegiatan inti, siswa menyaksikan video aktivitas organisasi di sekolah dan membuat rangkuman serta mempresentasikannya. Respons siswa sangat positif dan termotivasi. Pelajaran diakhiri dengan evaluasi dan motivasi untuk belajar.

Pada pertemuan III, dilaksanakan ulangan harian untuk mengukur keberhasilan siswa dalam pembelajaran PKn tentang kebebasan berorganisasi. Setelah apersepsi, siswa diberi waktu untuk membaca sebelum mengerjakan ulangan. Setelah selesai, siswa mengumpulkan jawaban mereka. Mayoritas siswa tidak mengalami kesulitan. Sebelum penutupan, siswa memberikan umpan balik positif mengenai penggunaan media video cassette dalam pembelajaran. Refleksi dilakukan tentang pentingnya kebebasan berorganisasi. Pertemuan ditutup dengan doa dan salam penutup.

Setelah dilakukan observasi, diketahui bahwa peserta didik telah mencapai indikator yang ditetapkan. Motivasi peserta didik dalam pembelajaran PKn meningkat, mereka lebih bersemangat, tergerak untuk belajar, dan mengerjakan tugas dengan minat yang kuat. Mereka juga tidak merasa jenuh atau bosan dalam pelajaran. Observasi menunjukkan peningkatan motivasi belajar sebesar 100% setelah penggunaan video cassette. Siswa antusias, semangat, bertanggung jawab, dan disiplin dalam pembelajaran PKn, serta tidak mengalami kebosanan atau kantuk.

Pada refleksi siklus II, terdapat peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PKn menggunakan media video cassette. Observasi lapangan menunjukkan peningkatan motivasi sebesar 40% dari siklus I ke siklus II. Penggunaan video cassette memiliki indikator keberhasilan seperti siswa yang aktif, antusias, dan tidak merasa bosan selama pembelajaran. Mereka dapat melihat secara langsung kebebasan berorganisasi dan memiliki peningkatan motivasi yang terlihat melalui observasi.

Dengan demikian, penggunaan media video cassette dapat dianggap efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, meningkatkan keterlibatan siswa, dan memperkuat pemahaman mereka tentang Kebebasan berorganisasi dalam pembelajaran PKn.

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran PKn dengan materi Kebebasan Berorganisasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Penggunaan media tersebut membuat siswa lebih antusias, konsentrasi, aktif bertanya, dan mampu menerapkan materi dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penilaian kualitatif dan kuantitatif menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa sebesar 40% dari siklus 1 ke siklus 2.

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat diberikan. Pertama, guru perlu mempertimbangkan strategi dan metode yang tepat untuk mencapai kompetensi yang ditargetkan. Kedua, pengembangan penggunaan media audio visual perlu disesuaikan dengan materi dan peserta didik agar memberikan manfaat maksimal. Selain itu, perlu memahami media-media lain yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Terakhir, guru perlu memiliki profesionalitas dalam mengajar, menguasai pelajaran, dan mampu mencari solusi alternatif ketika menghadapi kendala. Dengan demikian, peningkatan mutu pendidikan PKn dapat tercapai.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada Cipta.
- Aqib, Zainal. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas: untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati, dkk. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faishol, 2006. *IPS Sejarah* Jakarta: Fajar
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan, Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hasibuan. 1988. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Remadja Karya. Ibrahim R. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Indrastuti. 2005. *Buana Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Yudhistira
- Kartono, Kartini. 1992. *Pengantar Ilmu Mendidik Teoritis*. Bandung: Mandar Maju.
- Marfu'ah, Siti. 2007. *Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pagak Malang*. Skripsi Universitas Islam Negeri Malang.
- Margono. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, dkk. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media.
- Mukhamad, Afif. 2008. *Penggunaan Media Foto Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X- MAN Kota Pandeglang*. Skripsi Universitas Islam Negeri Malang.
- Nasution. 2006. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rohani, Ahmad. 1997. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusyan, Tabrani. 1994. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.